



PKM Pemberian Edukasi Siswa Mengenai Program Studi Pendidikan IPS pada SMA Citra Mulia Makassar

**Syarifah Balkis¹, Ibrahim², Muhammad Zulfadli³,
Feri Padli⁴, Rusdi⁵**

¹Jurusan Pend.Sejarah dan Pend. IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pend.Sejarah dan Pend. IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pend.Sejarah dan Pend. IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

⁴Jurusan Pend.Sejarah dan Pend. IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

⁵Jurusan Pend.Sejarah dan Pend. IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Ilmu Pengetahuan Sosial IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisa gejala dan masyarakat masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Ilmu sosial dipelajari dan dikembangkan pada tingkat perguruan tinggi. IPS diajarkan pada tingkat rendah sampai tingkat persekolahan SD-SMA. tujuan pendidikan IPS di sekolah diantaranya adalah membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat ilmu pengetahuan dan teknologi. Memahami pentingnya ilmu pendidikan sosial, maka diharapkan dapat menumbuhkan minat para siswa-siswi terhadap ilmu-ilmu sosial dalam menghadapi tantangan kedepannya. Oleh karena itu, program studi ilmu pendidikan sosial memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada para siswa-siswi sekolah menengah atas untuk dapat bergabung pada Program studi Ilmu Pendidikan Sosial dengan melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) serta seleksi lokal perguruan tinggi pada Universitas Negeri Makassar.

Kata kunci: Pendidikan IPS, Minat Siswa

Abstract. *Social Science Social Sciences is a field of study that studies, examines, and analyzes social symptoms and social problems in society in terms of various aspects of life in an integrated manner. Social science is studied and developed at the university level. IPS is taught at the low level up to the elementary-high school level. Social studies education goals in schools include equipping students with social knowledge that is useful in their future lives in society, equipping students with the ability to identify, analyze, and compile alternative social solutions that occur in life in society, equip students with the ability to communicate with others community members and various scientific fields and areas of expertise, equip students with awareness, a positive mental attitude, equip students with the ability to develop IPS knowledge and science in accordance with developments in life, science and technology society. Understanding the importance of social science education, it is hoped that it can foster students' interest in social sciences in facing future challenges. Therefore, the social education science study program provides the widest possible opportunity for high school students to be able to join the Social Education Sciences study program through the National Selection for Entering State Universities (SNMPTN) as well as local selection of tertiary institutions at universities. Makassar State.*

Keywords: *Social Studies Education, Student Interests*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan gabungan dari beberapa disiplin. Keberadaan program studi IPS semakin hari semakin diperlukan, baik oleh pemerintah, swasta maupun oleh lembaga swadaya.

Selama ini ada pemikiran atau lebih tepatnya asumsi bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial identik dengan siswa yang nakal, ramai, bermasalah dan hal-hal negatif lainnya. Bahkan guru IPS sendiri mengeluhkan siswanya. Ini problem klasik yang dihadapi oleh guru-guru IPS dalam memberikan pembelajaran ke siswa. Ilmu pengetahuan sosial yang sebenarnya bisa digunakan untuk kehidupan siswa khususnya untuk mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Ilmu pendidikan sosial mengajarkan siswa bagaimana mereka beradaptasi dengan nilai dan norma masyarakat. Siswa tidak akan gagap dan gugup dalam menghadapi dinamika masyarakat karena siswa telah dibekali dengan pengetahuan tentang hal tersebut. Globalisasi, Modernisasi akan mampu diantisipasi oleh siswa. Rata-rata siswa di lingkungan SMA/SMK/MA setelah lulus paling banyak adalah bekerja di sektor industri, atau berwiraswasta. Sedikit siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan hanya memilih jurusan-jurusan eksakta yang dianggap lebih favorite dan berpotensi.

Dengan memahami pentingnya ilmu pendidikan sosial, maka diharapkan dapat menumbuhkan minat para siswa-siswi terhadap ilmu-ilmu sosial dalam menghadapi tantangan kedepannya. Oleh karena itu, program studi ilmu pendidikan sosial memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada para siswa-siswi sekolah menengah atas untuk dapat bergabung pada Program studi Ilmu Pendidikan Sosial dengan melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) serta seleksi lokal perguruan tinggi pada Universitas Negeri Makassar.

Sehubungan dengan hal di atas, pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi SMA CITRA MULYA Makassar mengenai

keunggulan Program Studi Ilmu Sosial yang dikelola oleh Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan Mitra

Pendidikan sosial adalah sebagai proses sosialisasi anak, yang berarti akan mengarahkan kegiatannya pada sosialisasi anak dalam lingkungan sosial (H.A.R. Tilaar dan Sardin Pabbadja, 2012). Menurut Santoso S. Hamidjojo, mengatakan bahwa pendidikan sosial adalah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik atau membina, membimbing, membangun individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.

Dalam setiap bidang ilmiah terdapat perbedaan antara ilmu murni (*pure science*) dan ilmu terapan (*applied science*). Ilmu murni bertujuan membentuk dan mengembangkan pengetahuan secara abstrak guna mempertinggi mutu pengetahuan tersebut, namun segi penerapannya bukan merupakan perhatian utama. Ilmu terapan bertujuan untuk mencari cara-cara mempergunakan pengetahuan ilmiah guna memecahkan masalah praktis. Sosiologi merupakan ilmu terapan sekaligus ilmu terapan.

Dilihat dari objeknya, pendidikan ilmu pengetahuan sosial termasuk pada kelompok-kelompok ilmu-ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia. Sebagai ilmu murni sekaligus ilmu terapan, tujuan keilmuan ini adalah melakukan pencarian untuk mendapatkan pengetahuan sedalam-dalamnya tentang masyarakat dan mencari cara-cara untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut.

Perkembangan keilmuan khususnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial terus berkembang pesat sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi sangat cepat sejak abad ke-17 sampai sekarang. Setidaknya, ada dua hal yang menjadi variabel penyebab percepatan itu, yaitu:

- (1) Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Sampai 1990, bumi ini telah dihuni lebih dari 5,5 milyar manusia. Di Indonesia sendiri, sampai saat ini, sudah lebih dari 200 juta penduduk. Semakin banyak

manusia makin kompleks pula interaksi dan masalah sosial yang bakal terjadi. Di sinilah pendidikan ilmu pengetahuan sosial dituntut untuk tidak pernah 'lelah' untuk terus mengikuti perubahan sosial dan menjelaskannya;

- (2) Inovasi teknologi yang terus berganti. Mulai dari terjadinya Revolusi Industri (yaitu penggunaan teknologi dalam industri) mengakibatkan manusia yang bertambah banyak itu kehilangan pekerjaan, masalah sosial baru bermunculan pesat. Hubungan manusia dan teknologi merupakan kajian menarik yang bisa digali lebih dalam, karena pada perkembangan dan pembuatan teknologi (termasuk di dalamnya adalah budaya atau 'aturan main' yang menentukan perilaku) telah menjadi 'tujuan' tindakan manusia, bukan sebagai 'sarana' untuk mencapai tujuan hidup. Apalagi kini perkembangan teknologi informasi telah mengubah secara drastis pola-pola interaksi sosial antar-manusia, dari face to face menuju via mass media. Model interaksi baru semacam ini telah menggeser hampir keseluruhan pandangan sosiologis tentang bagaimana manusia melakukan 'kontak' dan 'komunikasi', berinteraksi (soerjono soekanto: 2006). Padahal, dalam pertemuan face to face terkadang masih dibutuhkan dalam interaksi (dan terkadang model inilah yang paling menentukan);

Perubahan yang cepat dalam segala aspek kehidupan yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak menggoncangkan sendi-sendi kehidupan serta berbagai bentuk kemapanan struktur dan nilai-nilai sosial. Perubahan-perubahan tersebut seringkali tidak serta merta menghasilkan suatu keseimbangan sosial yang baru, sehingga yang ada adalah bentuk-bentuk baru yang terus menerus berubah dan menghasilkan kebingungan sosial, kegamanan budaya, dan kondisi *social disorder* yang sangat berbahaya bagi pertumbuhan generasi-generasi baru masyarakat kita. Krisis identitas, krisis sosial, dan berbagai patologi sosial dengan

cepat berbiak dalam kondisi semacam ini.

Banyak kebijakan-kebijakan pembangunan diputuskan tanpa melakukan kajian yang komprehensif (termasuk riset) dalam bidang sosial, karena dianggap terlalu bertele-tele dan tidak memberi hasil yang langsung terlihat, meskipun seringkali kita menyaksikan harus dibayar mahal karena dampaknya yang tak terduga muncul setelah kebijakan diimplementasikan. Pertimbangan-pertimbangan ekonomi, politik, serta teknis seringkali lebih ditonjolkan daripada pertimbangan sosial dalam banyak kasus pembangunan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, program studi pendidikan ilmu pendidikan sosial selalu berupaya untuk bertindak lebih agresif dalam mensosialisasikan keilmuan dan pendapat-pendapat 'teknisnya' agar lebih dipahami makna pentingnya Sosiologi untuk menjadi acuan pembangunan masyarakat.

Ada banyak ilmu yang mengambil manusia sebagai objek studinya. Ada kedokteran, biologi, filsafat, sastra, antropologi, sampai psikologi. Setiap disiplin itu menawarkan wawasan yang terbatas tentang kehidupan manusia. Namun, pendidikan ilmu sosial menawarkan perspektif yang paling luas untuk melihat manusia (dan masyarakat), sehingga solusi penyelesaian masalah yang ditawarkan juga lebih banyak dan variatif.

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, adapun permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih sangat minimnya pemahaman siswa-siswi SMA Cita Mulya Makassar terhadap peranan pendidikan ilmu pengetahuan sosial mengenai arti pentingnya kehidupan masyarakat.
- b. Kurangnya sosialisasi kepada siswa-siswi SMA Citra Mulya Makassar tentang pentingnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial pada masa khususnya di kota Makassar.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

- a. Mempersiapkan proposal yang akan direview oleh reviewer pada tingkat fakultas.
- b. Mempersiapkan surat ijin ke fakultas dan universitas serta surat permohonan yang ditujukan kepada sekolah yang dituju
- c. Mempersiapkan bahan atau materi yang diperlukan pada penyuluhan sosialisasi jurusan/ prodi di lingkungan Universitas Negeri Makassar.
- d. Mengadakan pertemuan sesama tim penyuluhan untuk mendiskusikan materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana, menyiapkan administrasi, undangan ke SMA Citra Mulya Makassar.
- e. Mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah SMA Cita Mulya Makassar guna mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan.
- f. Mengadakan sosialisasi mengenai jurusan dan prodi yang ada di lingkungan Universitas Negeri Makassar. Pada SMA Citra Mulya Makassar.
- g. Monitoring dan evaluasi kegiatan dan menyusun laporan pengabdian.

2. Realisasi Penyelesaian Masalah

Berdasarkan sasaran para peserta didik SMA Citra Mulya Makassar yang mengikuti edukasi sebanyak 25 orang. Materi edukasi yang diberikan meliputi:

- a. Pentingnya Pendidikan IPS
- b. Tujuan Pendidikan IPS
- c. Anak didik perlu Pendidikan IPS
- d. Perspektif Pendidikan IPS
- e. IPS sebagai sarana pengembangan diri siswa
- f. IPS mampu meningkatkan kepekaan siswa terhadap masalah sosial
- g. Prodi Pend. IPS pada Universitas Negeri Makassar

IPS di Sekolah Menengah Atas memfokuskan diri pada bagaimana

mengembangkan potensi, keberanian, keberadaan siswa sehingga :

1. Siswa dapat bertindak dan berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Siswa dapat memahami diri dan lingkungan sosialnya.

Peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kemampuan tersebut diatas merupakan tujuan pada mata pelajaran IPS yang berkorelasi pada program studi Pendidikan IPS pada Universitas Negeri

Makassar.

IPS di Sekolah Menengah Atas ditujukan pada pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat buat siswa. Misalnya, pengajaran sejarah diajarkan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang perjuangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu sampai masa sekarang, sehingga siswa betul-betul bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia. Selain itu juga lebih menekankan pada aspek lingkungan sosial, masalah sosial, kependudukan, atau urbanisasi dan ada pula yang lebih mengkonsentrasikan pada masalah ekonomi, perdagangan, geografi, sejarah, atau budaya.

2. Partisipasi Mitra

Kepala sekolah sangat mendukung dan menyambut dengan baik terlaksananya kegiatan ini mengingat edukasi yang diberikan sangatlah penting, dapat mendidik dan mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang memiliki kepedulian sosial, warga negara yang berguna bagi masyarakat. Apa yang dipelajari oleh anak didik pada saat sekarang akan menjadi milik dan memperkaya khasanah pengalaman mereka di masa yang akan datang. Anak-anak perlu dapat mengantisipasi kehidupannya dan tugas sekolah-lah untuk mempersiapkan dan mendidik pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mereka.

Kepala sekolah beserta guru-guru juga menyediakan ruangan yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kesiapan peserta didik untuk menerima kami sebagai pemateri disambut dengan suka cita ditandai dengan keseriusan mereka dalam menyimak hal yang disampaikan. Dengan tampilan media maupun tayangan video yang variatif dari pemateri membuat peserta terkesan dan menemukan hal-hal yang baru dari apa yang pemateri sampaikan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Hasil yang Dicapai

Ketercapaian target yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ditinjau dari aspek ketercapaian materi yang telah direncanakan dan jumlah serta antusias peserta. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat dinilai dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan semua materi yang disajikan oleh pemateri dapat dipahami oleh peserta meskipun adanya keterbatasan waktu dalam penyampaian materi. Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa motivasi peserta didik serta antusias dalam menyimak materi sangat tinggi dengan indikator:

1. Peserta didik sangat disiplin.
2. Mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.
3. Aktif dan antusias di dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri.
4. Sangat Aktif dalam merespon hal yang disampaikan oleh pemateri.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung keberhasilan dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara lain:

- a. Pemateri yang terlibat dalam kegiatan PKM merupakan dosen-dosen yang memiliki kapasitas sesuai bidang ilmunya masing-masing.
- b. Adanya dukungan dari kepala sekolah, para guru-guru maupun peserta didik terbukti dengan terlaksananya dengan baik dan lancar kegiatan PKM ini.
- c. Adanya dukungan pendanaan dari Universitas Negeri Makassar sangat membantu terlaksananya kegiatan ini dari awal hingga akhir.

3. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi penghambat dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara lain:

- a. Sulitnya melakukan penyesuaian waktu pelaksanaan antara pihak sekolah dan tim PKM, dikarenakan guru dan dosen memiliki kewajiban

masing-masing sehingga proses pembelajaran harus tetap berjalan.

b. Peserta didik yang mengikuti kegiatan edukasi sangat tinggi sehingga ketersediaan ruangan tidak sesuai dengan harapan.

c. Pada saat pelaksanaan kegiatan sempat terjadi pemadaman sehingga waktu yang awalnya sudah terjadwal sesuai dengan rundown acara harus diundur beberapa jam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Para peserta didik SMA Citra Mulia Makassar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai program studi pendidikan sosial yang ada di lingkungan Universitas Negeri Makassar.

b. Para peserta didik SMA Citra Mulia Makassar mendapatkan wawasan mengenai besarnya pengaruh ilmu-ilmu pengetahuan sosial khususnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada masa ini.

c. Edukasi ini bermanfaat untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik SMA Citra Mulia Makassar mengenai peranan pendidikan ilmu sosial dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto tohardi. (2011). Dasar – dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: bumi aksara.
- Dewi, rosmala. 2015. Profesionalisasi guru melalui penelitian tindakan kelas. Medan : Unimed Press
- H.a.r. Tilaar (2012) Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia. Jakarta: Rhineka Cipta
- Heriati Tati. (2010). Pengelolaan kelas. Bandung: FKIP Universitas Pasundan

Idi, Abdullah. 2013. Sosiologi Pendidikan. Individu, Masyarakat dan Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.

Iif Khoiru A; Amri Sofan. (2011). Mengembangkan pembelajaran ips terpadu. Jakarta: cv prestasi pustaka karya Inanna. 2018. Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral Jurnal Pendidikan.

Kulsum, Umi. 2014. Pengantar Psikologi Sosial. Jakarta: Pustaka Bahasa.

Nurihsan, Achmad, J.Mubiar, Agustin. 2016. Dinamika Perkembangan anak dan Remaja. Bandung. PT. Refika Aditama.

Pidarta, Made. 2013. Landasan Kependidikan. Stimulus ilmu Pendidikan bercorak Indonesia. Jakarta Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. Metode penelitian pendidikan. Bandung : alfabeta suharsimi arikunto. 2013.

Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2. Jakarta : Bumi Aksara

Tarigan, henry guntur. 2008. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa.

Bandung : Angkasa Bandung

Trianto. 2013. Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta : Kencana